School's Life (Mistake Makes Regret)

by MissZhae

Category: Screenplays
Genre: Drama, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-16 11:03:24
Updated: 2016-04-27 11:00:49
Packaged: 2016-04-27 17:06:45
Rating: T
Chapters: 2
Words: 7,832
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: No Summary. Just end Enjoy. this is about 6 different (love/friendship) story

1. Chapter 1

Cast : All EXO's Member

Supported Cast : Boy and Girl Grup SM Ent. and other

Genre : Romance, YAOI and GS

Rate : T

Author : Miss Zhae

Disclaimer : EXO adalah milik bersama, tapi semua tokoh disini adalah pure dari otak yadong Miss Zhae. Don't CoPas (Copy Paste) PLEAASEEâ€¦

WARNING : YAOI (boyxboy) dan Gender Switch

NEED U'R REVIEW

.

.

.

Miss Zhae Present ~~~

.

.

.

Summary :

Mendengar kata "berkelahi" membuat kepalan tanganku mengencang. Mendengar kata itu sudah benar-benar membuatku muak. Menyelesaikan masalah dengan kekerasan hanya akan membuatnya semakin besar. Tidak tahukah mereka kalau pada akhirnya itu semua hanya akan menghancurkan diri mereka sendiri?

Ch. 1 â€“ Do Kyung Soo

.

.

.

Kyung Soo Pov

Apakah tempat yang paling kubenci? Yep, sekolah. Tempat dimana orang-orang menghabiskan waktu dan uang mereka. Tempat anak-anak menyembunyikan rahasia mereka dari orang tua mereka. Tempat pembulian, penyiksaan, penindasan dan diskriminasi bebas dilakukan tanpa ada yang berani melawan. Tempat dimana hukum rimba diberlakukan. Siapa yang terkuat, dialah yang berhasil bertahan. Dan aku? Memilih untuk menjadi orang biasa. Tidak sebagai orang tertindas atau pun yang menindas. Meskipun begitu, menjadi orang biasa terkadang jauh lebih berbahaya dibanding menjadi orang yang lemah. Mau tau alasannya? Kalian akan mengetahuinya nanti.

.

.

.

Namaku Do kyungsoo. Aku tinggal di apartemen kecil agak jauh dari SM High, sekolahku. Dari namanya terdengar seperti sekolah ternama bukan? Tapi sebenarnya justru sebaliknya. Sekolahku berisi ratusan murid bermasalah dan menjadi tempat buangan bagi murid-murid bodoh yang nyaris tidak diterima lagi di sekolah lain. Sekarang kepala sekolah kami diganti oleh Nyonya Song. Ia adalah anak dari kepala sekolah terdahulu. Ia bertekad untuk menaikkan derajat sekolah kami dengan memperketat peraturan dan membuat kami yang ber-IQ rendah merasa semakin tersisihkan.

Sudah cukup dengan cerita tentang sekolah bodohku. Aku berkerja di jasa antar barang apa saja, kecuali makhluk bernyawa alias yang bisa bernapas. Meskipun aku membenci sekolahku, tidak ada tempat tujuanku yang lain selain sekolahku. Setelah sepulang sekolah, sorenya aku akan berkerja hingga jam malam bagi anak di bawah 18 tahun berlaku.

" Siapa yang memesan kue ulang tahun!?" teriakku saat kelas di tempat kursus ini masih berlangsung.

"Aku!" teriak salah seorang yeoja yang duduk di bangku paling belakang.

Setelah menerima uang, aku langsung beranjak pergi sebelum ahirnya

suara seseorang menghentikanku.

"kau pengantar kue! Apa kau seorang pelajar?"

"eoh, gosam (siswa)" jawabku singkat.

Laki-laki yang ternyata adalah guru les itu menghampiriku. Caranya memandangiku seakan-seakan menelanjangiku. Matanya begitu tajam dengan postur tubuh yang jauh lebih tinggi dariku.

"cih, bukannya kau seharusnya belum mempunyai SIM?" Tanya-nya sinis dengan menatapku dari ujung kaki hingga kepala-ia pasti berpikir kalau aku masih anak di bawah umur.

"itu sama sekali bukan urusanmu" balasku cuek dan pergi dari tempat kursus ini secepatnya. Aku benar-benar tidak peduli dia itu lebih tua dariku atau tidak. Yang jelas, aku benar-benar tidak suka caranya menatapku. Apa lagi badannya yang tinggi itu, menatapnya benar-benar membuat leherku pegal.

Saat berbalik melihat guru yang memanggilku tadi, aku sempat melihat perempuan yang sepertinya tidak asing bagiku. Tapi, sebelum aku sempat melihatnya lebih lama, ia keburu memalingkan wajahnya.

Author Pov

Setelah kyungsoo pergi, tiba-tiba saja terdengar suara teriakan heboh dari dalam kelas kursus itu.

"chukkae, saem!"

Ternyata, kue ulang tahun yang dipesan oleh gadis itu adalah untuk merayakan ulang tahun sang guru idola. Bagaimana tidak? Selain untuk merayakan ulang tahun guru mereka, hari itu juga ternyata hari terakhir guru itu mengajar di tempat kursus mereka.

"Kris, saem! Apakah kau benar-benar akan berhenti mengajar di tempat kursus ini?"

"eeooohhâ€¦ Kris, saem! Bagaimana dengan nasib kami?"

"xie-xie, semuanya! But, you all gonna be fineâ€¦ meskipun saem sudah tidak mengajar di sini lagi" Jawabnya dengan santai yang terkesan benar-benar keren dengan kacamatanya.

"apakah rumor itu benar? Saem benar-benar akan mengajar di sekolah negeri?" Tanya salah seorang murid dengan nada meremehkan.

Bagi mereka, sekolah negri jauh lebih rendah dibanding sekolah swasta. Itu karna kebanyakan sekolah swasta memiliki bangunan yang terkesan lebih mewah dibanding dengan sekolah negri. Juga murid-murid yang berasal dari sekolah swasta memiliki ekonomi yang lebih dibanding dengan murid dengan sekolah yang dibiayai oleh pemerintah itu.

"sudahlah, berhenti berbicara tentang rumor. Bukannya kalian ingin merayakan ulang tahunku?"

Semuanya akhirnya bersuka cita merayakan ulang tahun Kris saem, kecuali seorang gadis berkantung mata yang duduk di pojok kiri di

bangku paling depan. Ia sedang memikirkan sesuatu yang benar-benar mengganjal di otaknya. Ternyata, namja yang tadi mengantar kue itu adalah teman sekelasnya. Dalam hati ia berpikir, Bagaimana kalau namja tadi memberitahu kepada orang lain kalau ia mengambil kursus untuk ujian masuk universitas? Bagaimana kalau orang-orang di tempat kursusnya tahu kalau ia adalah murid dari SMA negri? Bagaimana kalau teman-teman sekelasnya tahu kalau ia berbohong dengan mengaku kalau ia dari SMA Swasta dan akhirnya menyebarkan rumor bahwa ia adalah orang yang munafik? Semua pikiran-pikiran itu benar-benar membuatnya frustasi.

SEPULANG KURSUS

"zitao-yah! Kau belum pulang? Ini sudah hampir jam malam" kris menarik tangan kanannya dan menatapnya, berharap pertanyaannya tidak akan diabaikan lagi oleh murid yang terkenal paling pendiam di kelasnya ini.

"bukan urusan, saem" ia menepis tangan Kris dengan cukup kasar dan berjalan pergi. Karna merasa khawatir, Kris pun mengikutinya, berjaga-jaga kalau siswi itu akan melakukan hal-hal yang aneh. Wajar saja, sekarang banyak terjadi kasus bunuh diri karna frustasi. Tanda-tandanya yaâ€¦ seperti ditunjukkan oleh Zitao tadi, pendiam, tertutup dan mudah emosi.

20 menit mengikuti Zitao, benar-benar membuat Pengajar berusia 24 tahun kelelahan. Saat ia mencoba mengatur napas, napasnya tiba-tiba saja tercekat saat melihat yeoja bermata panda itu memasuki sebuah klub malam. Ia membelalakkan matanya dan langsung berlari ke klub yang dimasuki Zitao tadi.

.

.

.

Tinggal sendirian bukanlah hal yang mudah. Terlebih untuk pelajar kelas 2 seperti kyungsoo. Tidak banyak keahlian yang ia miliki selain menghapal jalan di Gangnam dan membawa motor. Ia sebenarnya memiliki seorang Ayah-tapi semenjak ibunya meninggal, ayahnya menjadi peminum berat dan hanya bekerja sebagai kuli. Ayahnya sudah cukup sulit untuk membiayai dirinya sendiri. Ia tidak bisa mengandalkan uang dari ayahnya untuk terus bersekolah. Lagi pula, tujuannya bersekolah sama sekali bukan untuk belajar, tapi karna menuruti kata hatinya-alias menghabiskan waktu luang.

Kyung Soo Pov

Lagi, entah kenapa aku terbangun dengan sendirinya dan bersiap untuk ke sekolah. Aku sendiri tidak tahu kenapa, padahal sesampainya di sekolah aku hanya akan membaringkan kepalaku di meja sampai bel istirahat. Setelah bel masuk berbunyi itulah yang akan aku lakukan kembali, T-I-D-U-R.

Karna bangun kesiangan, aku jadi tidak bisa sarapan, padahal aku sudah memasak nasi sebelumnya. Aku akhirnya segera keluar, menuju halte dan mengejar bis. Setelah berada di dalam bis, sesak adalah kesan pertama yang menyambutku. Semua orang bersiap dengan rutinitas mereka seperti biasanya, jadi bukanlah suatu keanehan kalau bis akan

penuh di jam-jam sibuk seperti hari ini.

Sama seperti sekolah biasanya, SM High juga memiliki preman alias tukang pembuat onar. Sekarang mereka berada di bis yang sama denganku. Mereka benar-benar kumpulan orang-orang yang tidak berguna.

"minggir semua! Minggir!" teriak dua orang yang terkesan seperti bawahan. Karna kursi di dalam bis sudah penuh, alhasil mereka menyuruh seseorang yang tampaknya lemah untuk pindah dari kursinya agar ketua mereka bisa duduk.

Mereka benar-benar tidak peduli dengan tatapan tidak suka dari para orangtua yang ada di dekat mereka. Seakan tatapan benci itu sudah menjadi makanan keseharian mereka. Mereka bertiga itu adalah biang kerok di SM High, nama mereka adalah Park Chanyeol, ketua, si tiang listrik pembawa masalah, Kim Joonmyeon, namja pendek berwajah tua, dan Zhang Yixing, pria China dengan dialek Seoul yang sempurna.

"Yak! Do Kyungsoo! Kau sepertinya terlambat lagi" Satu lagi, Kim Minseok. Meskipun ia bukan salah satu preman di sekolahku, ia tetap saja sangat mengganggu. Apalagi kebiasaannya yang selalu memukul tengkukku, aku benar-benar ingin membunuhnya setiap ia melakukan hal itu.

Minseok adalah gadis tomboy yang selalu mengajakku berbicara. Entah ia bisa aku bilang teman atau bukan - aku merasa tidak pernah ingin menjalin pertemanan dengan siapa pun, lagi.

.

.

.

"Yak! Sekiya! Ikut kami!" Yixing, anak buah dari Chanyeol tiba-tiba menahanku di depan swalayan dekat sekolah.

"belikan kami rokok" pinta Chanyeol yang lebih terdengar seperti perintah.

"aku tidak punya uang" aku menatap matanya dan menjawabnya dengan datar.

Karna tidak percaya, ia langsung merogoh saku bajuku, dan jelas saja saat mendapatkan uangku, ia langsung mengusirku begitu saja. Bisa dibilang ia sedang memajakku sekarang.

"kembalikan!" aku menahan emosiku dan meminta satu-satunya lembar uang yang kubawa.

Dan BUKKHH! Satu bogeman keras ia layangkan kepadaku.

"gunyang kka!" ucapnya dengan sinis.

Aku mengepalkan erat tanganku dan membalas tatapan yang meremahkan itu. Aku mengeraskan rahangku dan menatap ketiga preman berpakain seragam sekolah sialan itu.

"kenapa? Kau mau mengajak kami berkelahi?" chanyeol menarik kerah blazerku dan langsung melepaskannya kembali dengan kasar.

Mendengar kata "berkelahi" membuat kepalan tanganku mengencang. Mendengar kata itu sudah benar-benar membuatku muak. Menyelesaikan masalah dengan kekerasan hanya akan membuatnya semakin besar. Tidak tahukah mereka pada akhirnya itu semua hanya akan menghancurkan diri mereka sendiri?

Setelah itu, aku pergi begitu saja tanpa mau berurusan panjang dengan ketiga orang tidak berguna itu.

.

.

.

"kyung soo-ssi, kau.. sudah mengerjakan tugas bahasa?" sesosok namja bertubuh sedikit lebih tinggi dariku datang dengan membawa buku catatan dipelukannya.

"belum. Wae-yo? Kau mau meminjamkan tugasmu lagi?"

Sosok itu adalah Baekhyun. Ia adalah murid yang paling lemah di kelasku, 2-2. Bisa dibilang ia adalah langganan bulyan Chanyeol dan geng bodohnya, maka dari itu aku berusaha melindunginya sebisaku. Ia bukanlah murid yang cerdas meskipun ia memakai kacamata besar dan duduk di bangku paling depan. Justru sifatnya yang seperti anak kecil, pendiam dan sedikit terkesan terlalu polos, membuatnya terlihat seperti anak berketerbelakangan mental.

"yak! Minggir kalian semua!"

"ayo cepat minggir!"

Joonmyeon dan Yixing mendorong murid-murid yang menghalangi jalan mereka.

Lagi, setiap ada keonaran di situlah chanyeol dan gengnya berada. Tidak bisakah ia datang tanpa menyuruh 2 antek-anteknya itu untuk membukakan jalan untuknya? Apakah dia pikir dia itu pangeran yang harus digelarkan karpet merah setiap kali ia melangkah? Kurasa taburan garam lebih pantas dilemparkan untuk menyambutnya.

"yak, Byun baekhyun! Apa kau bisa meminjamkan kami catatanmu juga?" Chanyeol tiba-tiba datang dan mengusak surai Baekhyun dengan kasar.

"percuma saja chanyeol-ah. Memangnya apa yang bisa ditulis anak idiot itu di buku catatannya?" Yixing menepuk-nepuk buku yang ada dipelukan baekhyun dengan kasar.

Melihat perlakuan kasar mereka, benar-benar membuatku naik pitam. Bukannya ingin menjadi pahlawan kesiangan, aku hanya tidak suka melihat orang lemah yang tertindas. Aku merasa diriku benar-benar bodoh karna merasa seperti itu. Selalu ingin melindungi orang lain, padahal aku sendirilah yang butuh bantuan selama ini.

"Yak! Gimanhae-ra (hentikan)! Hhhh, lagi pula, bukannya kalian tidak

pernah peduli dengan tugas-tugas, ya? Bajwo (benarkan?)" aku memutar bola mataku malas.

"siapa yang butuh saran dari mulut sok bijakmu itu, eoh!?" chanyeol menarik kerah bajuku dan mengancamku dengan tatapan sok berkuasanya.

"apa yang sedang kalian lakukan?" Xie sonsaengnim, wali kelas kami tiba-tiba datang membuat seluruh murid yang menatap kami, mengalihkan perhatian ke Guru bermata sayu itu.

"kau selamat kali ini. Tapi setelah jam pulang nanti, habis kau!" Chanyeol mengancamku sarkartis tepat di telingaku dan berlalu ke tempat duduknya.

.

.

.

"kyungsoo-ssi, aku ingin bicara denganmu." Suara seorang gadis tampak memanggilku sesaat setelah aku keluar dari kelas.

Itu adalah Huang Zitao, wakil ketua kelas. Siapa lagi yang memiliki suara selembut itu selain Zitao. Meskipun suaranya terdengar selembut angin musim semi, tapi perkataannya benar-benar pedas. Entah kenapa lagi ia mengajakku berbicara sekarang ini?

"wae-yo, zitao-ssi?" aku menghentikan langkahku dan berbalik.

"na ara (aku tahu), waktu itu kau melihatku-kan berada di tempat kursus itu?" ia mendekat ke arahku dengan ekspresi cemas yang coba ditahannya-namun terlihat jelas kalau ia terlihat khawatir.

Melihat dari ekspresinya, ia sepertinya yakin-tidak yakin kalau aku melihatnya waktu itu berada di tempat kursus masuk perguruan. Sebenarnya aku tidak tahu apa yang ia cemaskan, tapi akan lebih baik kalau aku tidak membuatnya lebih khawatir.

"yak, apa maksudmu? Memangnya kau kursus di mana?" aku mencoba meyakinkannya dengan acting standarku ini.

Wajah cemasnya perlahan menghilang dan berubah menjadi ekspresi galaknya seperti biasa. Lingkaran hitam di matanya itu seakan bertambah besar dan membuatku menahan senyum.

"baguslah. Lagi pula aku tahu kau bukan orang yang suka menyebarkan rumor yang tidak-tidak. Berpura-puralah kita tidak pernah membicarakan ini" tanpa berani menatapku, ia langsung berbalik dan masuk ke kelas.

"gadis yang aneh" ucapku pelan dengan menggaruk tengkuk-ku karna bingung.

Dan satu lagi, saat ia berbicara tadi, aku mencium bau yang tidak asing keluar dari mulutnya. Meskipun tidak menyengat, tapi aku yakin dengan bau apa itu, al-ko-hol. Tapi aku menepisnya jauh-jauh. Seorang gadis yang hanya memikirkan nilai sepanjang hidupnya tidak mungkin melakukan hal yang tidak berguna seperti pergi ke bar untuk

minum-minum.

Lupakan hal itu. Ada satu hal lagi yang lebih penting. Setiap mengajakku berbicara, Zitao hanya akan menatapku selama 3 detik, setelah itu ia akan langsung memalingkan wajahnya lalu mengeluarkan suara. Meskipun terkenal bermulut pedas dan galak, menurutku ia benar-benar lucu. Ia bagaikan bayi panda lucu yang suka memasang tampang mengambek karna tidak diberi makan oleh induknya. Benar-benar berbanding terbalik dengan Minseok-gadis tarzan aneh dengan rambut pendeknya.

Minseok adalah gadis tomboy berwajah manis. Dengan eyeliner tebal dan rambut seleher berwarna dark brown, ia benar-benar terlihat seperti laki-laki. Belum lagi kebiasaannya yang suka memasukkan tangannya ke saku blazer saat sedang berbicara denganku, aku benar-benar ingin menjitak kepalanya saat itu juga.

Sepulang Sekolahâ€¦

"kau tidak lupakan dengan perkataanku di kelas tadi?" tidak ada angin kencang, tidak ada hujan, tiba-tiba saja Chanyeol muncul di belakangku dan berbisik dengan horornya lalu merangkul bahu kananku dengan kasar.

"ikut aku!" ia, joonmyeon dan Yixing lalu mengarahkanku ke area sepi di lorong samping sekolah.

Tamatlah riwayatku.

Baiklah, sepertinya aku harus berhenti bersikap sok pahlawan. Sekarang aku harus menanggung bogeman hangat dari tangan-tangan kotor mereka.

Suasana sepi lorong samping sekolah dan juga terlebih sekarang adalah waktunya jam pulang. Aku sebenarnya ingin melarikan diri, tapi bukanlah seorang pria kalau aku sampai melakukan hal itu.

"kauâ€¦ kau pikir kau hebat, eoh!? Cihh! Yak, lihat saja tubuh kecilmu itu. Hhh! Kau pikir kau bisa jadi pahlawan si Dobe Byun itu terus, hah!" Chanyeol menarik kerah blazerku dan mendorongku hinggah keseimbanganku goyah.

"Hhhâ€¦ bahasa Inggrismu sepertinya lumayan juga. Ternyata otak kosongmu itu sedikit ada isinya, ya?"

PLETAAAKKK! Otakku seakan patah menjadi dua. Kenapa aku justru membuat suasana jadi bertambah panas? Mati aku! Sarajuseyeo!

"cihh! Mwo!? Kau berani juga ya, kecil?" Joonmyeon mendorong tubuhku dan aku langsung membersihkan bagian blazerku dengan jijik seakan ada kotoran yang menempel di blazerku dari bekas sentuhannya.

"kecil? Terus kau sebut apa dirimu? Pendek?" balasku meremehkan.

Terkutuklah semua umpatan yang keluar dari mulutku. Apa ini karna aku terlalu sering mendengar perkataan pedas Zitao? Semoga saja aku diberikan waktu bernapas lebih lama.

"tarik kembali kata-katamu itu!" sekarang giliran Yixinglah yang

menarik kerah bajuku dan membuatku sedikit berjinjit.

"tidak perlu banyak basa-basi. Kita beri dia pelajaran!" bagaikan sebuah komando, Yixing dan Joonmyeon langsung melayangkan tendangan dan membuatku terpental ke tumpukkan kardus-kardus kosong yang ada dipinggir lorong sekolah.

BUGGHH

BUGHHH

BWAKK

BWAKK

Pukulan demi pukulan terus aku terima. Apalagi setelah bogeman Chanyeol tepat di kepalaku, membuatku pandanganku semakin mengabur. Aku sebenarnya ingin sekali melawan, tapi-bagaikan de javu bayangan orang itu seakan membuat tubuhku tidak bisa bergerak. Tatapan itu, senyum sinisnya yang tampak meremehkan, dialah penyebabku takut untuk kembali berkelahi. Jangankan untuk melawan, melayangkan tinjuan saja seakan membuat tubuhku gemetar.

Memukul, menendang dan meninju, tidak taukah mereka bahwa semua bentuk kekerasan itu bisa menghancurkan diri mereka sendiri suatu saat nanti? Saat semua emosi membuat orang yang kita sayang kehilangan hal yang sangat berharga bagi mereka dan akhirnya meninggalkan luka menganga di diri kita sendiri sebagai bentuk dari rasa penyesalan.

.

.

.

Dan di sinilah aku sekarang. Di dalam kamar apartemenku yang kecil. Di kasur yang kubiarkan kosong di sisi kanannya. Terus mengelus sisi itu dan meyakinkan diriku sendiri bahwa aku akan baik-baik saja. Dengan darah yang masih segar mengalir dari pelipis dan sudut bibirku, juga luka membiru di pinggang kiriku yang terus aku tutupi dengan tanganku, aku mencoba menghibur diriku sendiri. Seharusnya ada orang lain di sampingku saat ini, orang yang seharusnya berbaring di sisi kanan kasurku dan mengucapkan sumpah serapah yang sering ia katakana. Menyalahkan diriku atas segala kecerobohan yang telah aku lakukan. Kalau saja aku tidak melakukan hal itu, ia pasti masih ada bersamaku saat ini. Di sampingku dan menjadi obat yang paling mujarab.

"Neo jigum eodi-ya, hyung? (dimana kau sekarang, hyung?)"

.

.

.

Trrrrtttâ€¦ Trrrrtttâ€¦

Suara Hp berderit membangunkanku yang sedari sore tertidur dengan seragam lengkap SM High School. Kepalaku rasanya masih begitu berat, namun aku harus mengangkat panggilan yang telah membangunkanku itu.

"hyeobose-yo?" ucapku dengan menggigit bibir bawahku, menahan sakit di pinggangku.

"apa kau anak dari tuan Do?"

Tuan Do? Pasti ayahku sedang berada di kantor polisi lagi. Betapa bodohnya aku, begitu seringnya aku ditelpon oleh kantor polisi dan aku bahkan tidak mengenal nomornya.

SKIP TIME

"abuji, apa kau tidak lelah, eoh?" pertanyaanku seakan tidak dihiraukannya yang tengah mabuk berat.

"Hehhhhâ€¦" aku menghelah dengan berat dan memijat tengkuk-ku.

"kyungsoo eomma, na jeongmal mianhaeâ€¦" ternyata benar. Ayah pasti mabuk-mabukkan karna merindukan eomma.

Aku tidak habis pikir, sampai kapan ia akan terus meratapi wanita yang telah meninggal 2 tahun yang lalu itu? Dan sampai kapan pertemuan kami harus terjadi di kantor polisi? Dia sudah kehilangan ibuku, apa dia juga mau kehilangan dirinya sendiri. Ayah yang dulu begitu suka menceramahiku sekarang bahkan tidak pernah mengajakku berbicara. Aku tahu, betapa merasa bersalahnya ayahku karna tidak bisa menjaga ibuku dengan baik, tapi haruskah ia menyiksa dirinya sendiri?

"abuji, kau masih punya aku. Kyungsooâ€¦ anakmu" betapa lirihnya suaraku mengatakan hal itu. Padahal, aku sendiri yang memutuskan untuk hidup terpisah dari Ayahku dengan alasan mencari tempat tinggal yang lebih dekat dengan sekolahku. Pada kenyataannya, aku pindah karna tidak kuat dengan tingkah ayah yang selalu mengabaikanku setelah kematian ibu. Ia berhenti mengajakku berbicara, dan yang lebih menyakitkan, ia bahkan tidak ingin melihat ke arahku. Dan itu semua pasti karna satu halâ€¦ karna aku memiliki wajah yang sama persis dengan eomma.

Dan bukan hanya ibuku, aku juga kehilangan orang yang selalu menjagaku sejak tahun pertama masa SMPku. Orang yang selalu memaksaku untuk memanggilnya "hyung" padahal aku 2 hari lebih tua darinya.

.

.

.

Author Pov

"Ada apa dengan wajahnya?"

"menurutmu apa lagi penyebabnya kalau bukan Park Chanyeol"

"dari wajahnya saja, kyungsoo terlihat seperti orang yang lemah. Pantas saja ia sering dipukuli oleh Chanyeol dan gengnya"

"bukan cuma itu, dia juga pemalas, jangankan untuk meninju wajah Chanyeol, untuk mematahkan jari kelingkingnya saja pasti ia tidak sanggup"

"Malang sekali, ya, ia"

Suara bisikan hangat nan heboh mulai menyambut kedatangan Do kyungsoo. Bagaimana tidak, ia masuk ke kelas dengan bekas-bekas memar di wajahnya. Meskipun samar, tapi masih membuat orang sadar kalau itu adalah bekas berkelahi.

Kyungsoo mendengar jelas semua hal itu. Meskipun mereka saling berbisik, tapi kalau sampai seisi kelas yang membicarakannya pasti akan sangat terdengar. Sekarang, ia harus dikenal sabagai korban pembulyan Chanyeol lainnya. Ia sekarang merasa seperti orang yang benar-benar lemah. Haruskah ia merindukan masa SMP-nya dulu sewaktu ia bersekolah di

"Kyungsoo-ssi, ada apa dengan wajahmu? Apa Chanyeol dan teman-temannya memukulimu lagi?" Baekhyun, teman kyungsoo yang paling manis menghampirinya karna khawatir dengan bekas memar di wajah kyungsoo.

Baekhyun merasa benar-benar bersalah setelah melihat wajah yang penuh dengan bekas luka itu. Ia tidak sebodoh itu sampai ia tidak tahu kalau semua itu adalah ulah Chanyeol dan teman-temannya. Itu semua pasti karna Kyungsoo membelanya kemarin.

Baekhyun lalu mengeluarkan benda kecil dari dalam saku blazernya. Benda itu ternyata adalah obat untuk memar. Ia membuka tutupnya, mengeluarkan isinya, dan dengan perlahan mengoleskannya di luka yang ada di wajah kyungsoo.

"gomawo-yoâ€¦ kyungsoo-ssi" ucapnya dengan terbata dan sedikit menundukkan kepalanya karna merasa bersalah.

"tesseo(tidak perlu). Ini sama tidak ada hubungannya denganmu.

Kyungsoo meraih tangan Baekhyun yang sedang mengoleskan obat dengan sangat gentle. Sedikit terlihat aneh mungkin, melihat dua orang namja saling peduli satu sama lain. Terlebih lagi dengan sentuhan adegan yang mungkin bisa dikatakan sedikit romantis itu. Tapi itu tidak lebih dari bentuk perhatian kepada sesama teman. Untung saja tangan yang ia pegang itu adalah tangan Baekhyun, namja yang terkenal dengan otaknya yang seperti anak kecil-jadi adegan seperti ini hanya dianggap biasa.

BRAAKKK !

Jangan heran lagi. Sudah pasti suara bantingan pintu itu adalah dari Chanyeol dan teman-temannya. Mereka selalu saja membuat ribut saat masuk ke kelas. Danâ€¦

JANG JANG !

Baru saja Chanyeol masuk, ia sudah disambut dengan pemandangan tidak mengenakkan dari kyungsoo dan Baekhyun, dua namja yang sangat membuatnya muak. Terlebih lagi saat itu Kyungsoo sedang memegang tangan kanan Baekhyun dengan mesranya, benar-benar pemandangan yang menjijikkan menurutnya.

Chanyeol, Joonmyeon dan Yixing duduk di tempat duduk mereka yang terletak paling belakang dekat loker. Yixing dan dan Joonmyeon duduk bersampingan, sedangkan Chanyeol duduk di sebelah kiri Yixing. Yixing atau yang lebih sering dipanggil Lay sedang asik mengobrol satu sama lain, sedangkan Chanyeol, ia sedang sibuk menatap kyungsoo dengan tatapan dinginnya.

"kyung-soo-ssi? Wae-yo? Apa Chanyeol dan teman-temannya mengancammu lagi?" Baekhyun melihat kyungsoo dan chanyeol yang saling menatap dengan dingin.

Ia terus bertanya sambil menggigit bibir bawahnya karna ragu.

"o-eoh? A-ani-yeo. Ini bukan salahmu, Baekhyun-ah. Tidak usah khawatir begitu" kyungsoo mencoba tersenyum dan mengusak surai rambut Baekhyun dengan sayang.

Saat kyungsoo kembali melihat ke arah Chanyeol, pemuda jangkung itu sedang menatap nyalang kepadanya. Terdapat begitu banyak kebencian dari tatapannya itu yang kyungsoo sendiri tidak tahu maksudnya. Ia tidak pernah mencari masalah dengan Chanyeol, tapi justru chanyeol-lah yang suka mencari masalah dengannya. Apalagi kalau sudah berhubungan dengan Baekhyun, Chanyeol seakan ingin melahap kyungsoo hidup-hidup karna selalu melindungi mangsanya yang satu itu.

Apa arti dari tatapan dingin chanyeol itu? Mengapa ia sangat membenci kyungsoo? Kenapa ia juga sangat suka mengganggu Baekhyun? Mendorongnya, menghinanya, menyuruh-nyuruh dan juga sering memarahinya? Ada masalah apa sebenarnya Chanyeol sampai ia begitu suka menyiksa Baekhyun?

"yeorobun! (semuanya) anyeong!" aksi saling tatap nyalang antara Chanyeol dan kyungsoo pun berhenti saat Luhan sonsaengnim masuk dan menyapa mereka.

Seperti biasa, setelah memberi aba-aba penghormatan, Kyungsoo akan langsung membaringkan kepalanya di atas meja, Chanyeol yang langsung memainkan ponselnya, dan beberapa murid yang menyiapkan buku mereka.

Beberapa murid memang bersiap untuk belajar, tapi 80% lainnya sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Sehun dan semua murid namja lainnya juga memperhatikan Luhan sonsaeng-nim, tapi hanya Sehunlah yang bersiap untuk belajar, sedangkan yang lainnya, mereka hanya terpesona dengan kecantikan dari baby face si Guru idola ini.

"yeorobun! Tolong perhatiannya sebentar! Kalau tidak aku akan menyita hp kalian saat ini juga" setelah mengatakannya, serontak saja murid-murid langsung memperhatikan Luhan sonsaeng-nim.

Meskipun berwajah bidadari, tapi Luhan sonsaeng-nim tidak pernah bercanda dengan ancamannya.

"masuklah" Luhan tampak mempersilahkan seseorang untuk masuk ke ruang kelas.

Betapa terkejutnya murid-murid yeoja saat melihat paras rupawan dari sosok tinggi yang memasuki ruang kelas mereka itu. Terlebih lagi Zitao, yeoja yang selalu memasang tampang biasa itu langsung membelalakkan mata pandanya saat tahu siapa sosok yang sudah tidak asing lagi baginya itu.

"silahkan perkenalkan diri Anda"

"perkenalkan semuanya, namaku adalah Wu Yifan, kalian bisa memanggilku Kris saem. Mulai hari ini, aku akan mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas ini" dengan senyum ringan yang tampak rupawan itu sukses membuat semua yeoja yang ada di kelas itu hampir mati lemas di kursi mereka, kecuali Zitao yang justru memasang ekspresi tegang bercampur cemas yang benar-benar sulit di artikan.

"suara itu? Aku sepertinya pernah mendengarnya" Tanya kyungsoo ragu-ragu dalam hati.

Karna merasa penasaran, ia pun mengangkat kepalanya dan betapa terkejutnya ia saat mendapati siapa sosok tinggi berkulit putih yang sedang berdiri di samping wali kelasnya itu sekarang.

"neo!" kyungsoo tiba-tiba berdiri dan menunjuk kasar ke arah Kris.

"kyungsoo-ah! Bersikaplah sopan!" titah Luhan dengan lembut.

Sikap kyungsoo yang tiba-tiba saja menunjuk ke arah Kris saem benar-benar membuat seisi kelas terkejut. Ternyata, si murid yang selalu tidur itu ternyata juga bisa meninggikan suaranya.

"Ahâ€¦ kita bertemu lagi, cweohaksaeng (murid SMA)" Kris tersenyum datar dengan ekspresi yang sulit diartikan.

Apa maksud dari senyumannya itu? Apa dia senang bisa bertemu dengan murid gila yang bahkan tidak membungkukkan badannya saat Kris menyapanya sewaktu mereka bertemu di tempat kursus dulu? Ataukah ada perasaan lain saat ia bisa kembali bertemu kyungsoo?

Ini masih misteri.

.

.

.

TBC

Anyeong yeorubun! Gimana ceritanya? Keren? Agak keren? Keren banget?

Ini tuh ceritanya gak mainstream, jadi aku rasa ngga ngebosenin buat bacanya (*Bow* Pd tingkat atas). Miss Zhae itu kalau bikin cerita selalu romance, bikin baper,

and ratenya harus T++ (bukan M). Ff ini juga hasil campuran dari berbagai drama sampai fan art yang sering aku lihat, jadi maklum aja kalau scenenya berasa agak ga' asing gituâ€¦

Abis namanya juga fanfcit, Miss Zhae kan jadi sering bayangin kalau tokohnya tuh diganti sama KaiSoo (aawwwâ€¦ romance abizzz).

Menurutku sih, yaoi atau GS itu sama aja, cuman yang ngebedaiin penjelasan ciri-ciri tokohnya aja and, satunya bisa hamil satunya ngga (ini sih sama aja dengan MPreg kali, yaâ€¦)

Basa nasi basi tolong abaikan aja, yang penting review readers sangat Miss Zhae butuhin buat lanjut atau ngga.

Don't forgetâ€¦. If you want to know the REAL couple ini here.

2. Chapter 2

Cast : All EXO's Member

Supported Cast : Boy and Girl Grup SM Ent.

Genre : Romance, YAOI and GS

Rate : T

Author : Miss Zhae

Disclaimer : EXO adalah milik bersama, tapi semua tokoh disini adalah pure dari otak yadong Miss Zhae. Don't CoPas (Copy Paste) PLEAASEEâ€¦

WARNING : YAOI (boyxboy) dan Gender Switch

.

.

.

Miss Zhae Present ~~~

.

.

.

Summary :

Saat ia tidak ada, rasa sakit itu kembali muncul, tapi setelah ia kembali, rasa sakit itu justru semakin menghancurkanku. Apa yang harus kulakukan?

Preview :

"Ahâ€¦ kita bertemu lagi, cweohaksaeng (murid SMA)" Kris tersenyum

datar dengan ekspresi yang sulit diartikan. Apa maksud dari senyumannya itu? Apa dia senang bisa bertemu dengan murid gila yang bahkan tidak membungkukkan badannya saat Kris menyapanya sewaktu mereka bertemu di tempat kursus itu? Ataukah ada perasaan lain saat ia bisa kembali bertemu kyungsoo?

.

.

.

Ch. 2 Long Time No See, Do Kyung Soo?

D.o Pov

"yak, Do kyung soo! Kau kenapa!?" saat aku sedang membaringkan kepalaku di meja, kepalaku tiba-tiba saja dipukul keras oleh gadis hutan yang bernama Kim-Min-Seok.

Aku menarik napasku dalam-dalam, mencoba menahan emosi. Aku mengangkat kepalaku malas dan melihat ke arahnya yang menyembunyikan kamus tebal di belakangnya dengan senyum angel yang aslinya evil.

"ada apa, Minseok-ah?" tanyaku dengan tidak bersemangat.

"ketua macam apa kau!? Sebentar lagikan pelajara bahasa inggris, di mana buku-bukumu?"

"â€¦" aku hanya menatapnya kosong.

Meskipun aku tidak menjawabnya, sebentar lagi ia pasti akan menanyakan hal lain.

"aku perhatikan, semenjak kris saem mengajar di sini, kau jadi lebih sering tidur di kelas. Apa kau tidak menyukainya?" Benarkan yang kubilang.

Ngomong-ngomongâ€¦ "semenjak ia mengajar di sini?" Yang benar saja! Dia kan baru saja mulai mengajar kemarin, gerutuku dalam hati.

"kenapa kau diam saja? Apa kau pikir aku sedang mengajak tembok berbicara sekarang ini!?" minseok tampak kesal dan menendang kaki mejaku.

"memangnya tidak?" balasku datar dan membuatnya mempoutkan pipi chabinya karna kesal.

Karna sudah merasa sedikit puas mengerjainya, aku pun mulai sedikit tersenyum dan menjawab pertanyaannya. Kalau terlalu lama didiamkan, bisa-bisa pipi tembamnya itu bisa meletus.

"memangnya ada apa?" tanyaku dengan datar.

"aniâ€¦ Hanya saja, kau bersikap sama seperti Zitao semenjak Kris saem datang. Apa kalian benar-benar membenci sonsaeng-nim tampan itu?" Minseok mulai memperlihatkan sedikit sisi feminimnya dan mulai bertanya padaku dengan sedikit tersenyum centil.

"ya, ya, yak! Berhentilah mengganggunya gadis hutan! Kau tidak lihat? Dia sudah ketakutan melihat senyum gatalmu itu!" Jongdae tiba-tiba datang dan menarik sehelai rambut Minseok.

"Yak, Kim jongdae! Neo jugulae!? (kau mau mati!?) Gatal? Yak!? Tamatlah riwayatmu hari ini juga!" minseok yang kesal tentu saja langsung mengejar Jongdae yang berlari-lari dengan memerkan surai pirang Minseok yang dicabutnya tadi.

Tidak mengherankan lagi kalau Jongdae adalah orang yang benar-benar jahil. Bukan hanya tukang riuh, ia juga juga disebut sebagai Drama King dan Radio berjalan. Selain sifat berlebihannya itu, kebiasaannya yang selalu menyanyi saat guru sedang mengajar juga menjadi alasan ia disebut sebagai radio berjalan. Menurut murid-murid lain suara jongdae benar-benar cempreng dan membuat pusing, tapi justru sebaliknya saat aku mendengarnya diam-diam menyanyi saat sedang mencatat. Aku tau karna ia duduk di samping kananku alias kedua dari ujung paling kanan.

Author Pov

"Pagi semuanya!" Kris saem datang dengan senyum ringan yang terkesan keren miliknya. Bak pangeran yang datang dari pintu istana, kedatangannya benar-benar membuat semua gadis tunduk lunglai kepadanya.

"pagiâ€¦ Kris saem~" balas para murid yeoja serontak dengan senyum termanis mereka.

Rahang para namja seperti akan terjatuh saat melihat yeoja-yeoja yang langsung duduk manis di bangku mereka masing-masing saat Kris masuk. Kemana perginya semua bahan gosipan mereka yang tidak ada habisnya bahkan saat guru telah menjelaskan di depan? Sebesar itukah pesona Kris sampai membuat semua gadis menatapnya seakan ada ratusan kupu-kupu yang mengitari Kris.

"ketua!" tegur Kris ringan kepada kyungsoo, berniat untuk menyadarkan Kyungsoo dari lamunannya.

Dengan malas Kyungsoo pun berdiri dan
menyiapkan.

"berdiri!.."

"tidak perlu" belum selesai kyungsoo memberi aba-aba,Kris lebih dulu memotong perkataannya.

"'berdiri' dan 'beri hormat'â€¦ aku tidak butuh semua itu. Aku hanya tidak suka ada orang yang berbicara tanpa seizinku selama aku mengajar. Araseo-yo?" ucap Kris dingin tanpa basa basi dan benar-benar terdengar menakutkan. Semua murid sontak menelan ludah dibuatnya.

Mendengar ucapannya yang tanpa basa basi itu benar-benar menunjukkan seberapa dinginnya guru yang ada dihadapan mereka sekarang. Bukan hanya karismanya yang begitu kuat, tapi juga semua tutur kata yang diucapkannya seakan menjadi mantra yang membuat mereka semua tunduk. Bahkan Park chanyeol pun dibuat tidak berkutik dengan satu tatapan dingin dari Kris. Sekarang bukan hanya Luhan-lah guru yang

menyebalkan bagi Chanyeol, tapi juga Kris yang baru menjadi guru selama 2 hari di SM HighSchool.

Baru saja 5 menit Kris menerangkan, semua murid namja sudah tertidur pulas di kursi mereka, tidak terkecuali Kyungsoo, murid yang terkenal hanya akan membuka matanya saat bel berbunyi. Entah itu bel masuk, bel istirahat, atau pun bel pulang. Haruskah ia kita sebut "Bell Boy"? (ANDWEEEE! *Bow Author*)

Berbeda dengan para namja, murid yeojanya justru sibuk dengan dandanan mereka. Ada yang memperbaiki bedak, menyisir rambut, dan memperbaiki alis, kecuali Zitao, Minseok, dan Suly. Hanya ada 2 namja saja yang memperhatikan, siapa lagi kalau bukan Oh Sehun, si ranking 2 dan Baekhyun, si murid bermata empat.

Kris yang benar-benar tahu dengan kelakuan murid kelas 2-2, sudah tidak mau ambil pusing. Ia hanya mengikuti permintaan Kepala Sekolah Song untuk meningkatkan taraf sekolah mereka dengan meningkatkan kecerdasan murid-murid yang benar-benar ingin belajar agar masuk ke kampus ternama dan mengharumkan nama
sekolah.

KRRRIIIINNGGGGâ€¦.

Laksana nyanyian dari surga, suara bel seakan begitu merdu di telinga mereka. Semua pasang mata yang tadinya tertutup rapat saat Kris mengajar seakan terbuka lebar setelah nyanyian surga itu berbunyi.

"baiklah, semuanyaâ€¦ selesaikan tugas yang ada di papan dan kumpulkan setelah pulang sekolah nanti" tegur Kris kepada murid-murid yang sibuk memasukkan buku mereka ke dalam laci.

Dan KRIKK KRIKKâ€¦ seakan angin lalu, ucapan Kris sama sekali tidak diindahkan. Meskipun teguran itu dari Kris, guru tampan idola semua yeoja-yeoja, tapi kalau itu menyangkut pelajaran, telinga mereka seakan kebal akan suara.

"berdi-"

"tidak perlu" potong Kris segera saat Kyungsoo akan memberikan aba-aba penghormatan.

"ah! Ada satu hal lagi. Temui aku sepulang sekolah nanti!" Kris berbalik dan menunjuk ke arah kyungsoo.

"Menemuinya sepulang sekolah? Pasti karna urusan kelas" ucap kyungsoo dalam hati meyakinkan dirinya.

"k-kyungie-yahâ€¦" belum lama saat bel istirahat berbunyi, Baekhyun datang dengan membawa lunch box dikedua tangan mungilnya.

"kyungie? Apa itu panggilan sayang untukku?" kyungsoo menatap wajah baekhyun yang tampak bersemu.

"kyungie? Sok manis sekali anak idiot itu!" Yixing merasa jijik dengan sikap Baekhyun yang seperti anak kecil dan bersikap sangat manis kepada orang lain.

Tanpa Kyungsoo dan baekhyun sadari, ada sepasang mata yang menatap

jengah dengan kedekatan mereka yang seperti pasangan kekasih. Meskipun orang lain menganggap itu sebagai hubungan kakak-adik biasa. Dengan kesal orang itu menarik napas panjang menghilangkan kejengahannya.

"cihh! Kyungie? Hhh! Nama panggilan sayang apanya?!" ucapnya sarkartis.

"Chanyeol-ah! Kajja!" Joonmyeon menepuk bahu kanan chanyeol dan mengajaknya pergi ke kantin.

.

.

.

Suara riuh membanjiri SM High saat jam istirahat. Layaknya singa kelaparan, mereka berbondong-bondong mencari mangsa saat kandangnya dibuka. Dan ruang koridor menjadi tempat bermain yang menyenangkan bagi mereka. Jongdae dan Sehun sedang asik bermain bola, suly dan Krystal yang asik dengan bahan gossip mereka, serta kyungsoo dan zitao yang sibuk dengan perbincangan serius mereka.

"jadi, bagaimana dengan lukamu itu?" Tanya zitao dengan membulatkan mata pandanya, seakan tidak ingin terlihat kalau ia sebenarnya sedikit khawati dengan memar di wajah kyungsoo.

"kau khawatir?" Tanya kyungsoo telak membuat Zitao semakin membulatkan matanya.

"a-ani goteun! Ja-jangan becanda! A-aku hanya tidak mau semua urusan kelas dilimpahkan kepadaku hanya karna ketua kelas punya memar diwajahnya" Zitao merasa benar-benar kesal. Bagaimana mungkin ia mengkhawatirkan ketua kelas yang bisanya hanya tidur itu?

"tesso! Sepertinya kau baik-baik saja. Kureomâ€¦ bye!" zitao mengangkat tangannya dan meninggalkan kyungsoo di koridor.

.

.

.

Karna ketua kyungsoo lagi-lagi tidur di saat pembelajaran, Zitao lagi-lagi harus mengantarkan tugas murid-murid seorang diri ke ruang guru. Saat ia akan naik ke tangga, ia tidak sengaja berpapasan dengan Kris.

"aigoo! Kapjakkiyah! (kau mengagetkanku!)." Kris yang baru saja turun dari lantai 3 terkejut saat berpapasan dengan Zitao.

Karna merasa jalannya ditutupi oleh tubuh tinggi Kris, Zitao menatap Kris seakan menyuruh namja jangkung itu untuk menyingkir.

Kris pun yang sadar dengan tatapan horror Zitao, tubuhnya seakan menyingkir tanpa aba-aba dari otaknya.

"saemâ€¦" panggil Zitao sarkartis saat kris sudah tidak berada di atas tangga lagi.

"jamkkamman-yo! Kau Zitao bukan? Hehh, jadi kau sekolah disini? Aku pikir-" belum selesai Kris berbicara Tao sudah keburu memotongnya.

"akuâ€¦ ada permintaan" Kris pun menahan rasa terkejutnya dan mendengarkan tao.

"emm~ bweoga?" tanyanya dengan suara berat yang begitu gentle.

"bersikaplah seakan kau tidak mengenalku" ucap Tao dingin dan telak membuat kris terkejut.

Kris benar-benar tidak tahu harus berkata apa. Dari semua murid yeoja yang mengajaknya berbicara, hanya Tao-lah yang berani berkata sedingin itu padanya. Apa Tao belajar darinya?

Zitao berbalik dan beranjak naik ke lantai atas.

"hey, Huang Zitao!"

"ah! Seharusnya kau juga tidak tahu namaku" ucap Zitao telak dan kali ini dengan nada yang jauh lebih dingin.

Kalau dipikirkan lagi, sangat tidak mungkin bagi kris untuk berpura-pura tidak mengenalnya setelah semua hal yang sudah terjadi. Tapi, jika itu yang Tao mau, yang bisa ia lakukan sekarang adalah membiarkan Tao membalikkan badannya dan berjalan terus tanpa memanggilnya kembali. (anyeongâ€¦ pye pye)

Di tempat lain, lebih tepatnya di rooftop, Chanyeol sedang memikirkan sesuatu dan itu benar-benar membuatnya naik pitam. Yixing dan Joonmyeon pun yang sadar akan sikap diam Chanyeol pun bertanya.

"yak! Kau sedang menghayalkan apa lagi sekarang?" Yixing mendekat dan menyenggol tangan Chanyeol.

"siapa lagi kalau bukan Ayahnya!" Joonmyeon pun ikut-ikutan dan duduk di sebelah kanan Chanyeol.

"wae? Apa Ayahmu masih memaksamu untuk kembali ke rumah yang sering kau bilang neraka itu?" lanjutnya.

"â€¦" Chanyeol sama sekali tidak menjawab. Ia hanya diam dengan tatapan nyalang ke arah tembok pembatas rooftop.

Yixing dan Joonmyeon pun hanya bisa saling tatap kenapa Chanyeol bersikap aneh hari ini.

"pulang sekolah nantiâ€¦" setelah beberapa menit diam, akhirnya Chanyeol mengeluarkan suaranya. "bantu aku menghajar seseorang. Semakin lama, dia semakin membuatku muak!" lanjutnya dengan menggertakkan rahangnya dengan kuat.

"dugu? (siapa?)" Tanya Yixing dan Joonmyeon bersamaan sambil saling pandang.

.

.

.

Di tempat Lain

"siapa dia?" Tanya Kris kepada Luhan saat melihat berkas berisi foto seorang namja berkulit tan ukuran 3x4 cm.

"eohâ€¦ dia murid pindahan dari Gyeonggi" jelas Luhan sambil mengetik.

"berandalan lainnya. Apa sekolah ini selalu menerima murid buangan?" ucapnya sartkartis namun didengar oleh Luhan.

"mau diapa lagi? Dia anak dari orang yang cukup berpengaruh di Korea" Luhan masih sibuk dengan ketikannya.

"aku punya firasat buruk tentang berandalan ini" Kris lalu melenggak pergi ke tempat duduknya begitu saja setelah meletakkan berkas itu dengan kasar.

"ck! Kenapa dia lama sekali?" Kris yang sedang menunggu seseorang tampak gelisah sambil memeriksa tugas dari murid kelas 2-2. "cihh, dia sama sekali tidak mengumpulkan tugasnya. Anak ituâ€¦" lanjutnya dalam hati setelah selesai melihat tugas-tugas yang diperiksanya.

.

.

.

"kyungsoo-ah! K-kau..hahhhâ€¦ dicari.. sama Chanyeol dan gengnya!" Jongdae menghampiri kyungsoo dengan napas terengah-engah.

Minseok yang sedang menenteng tas karna sudah jam pulang, terkejut saat mendengar hal itu.

"mwo!? Cihh! Ada apa lagi dengan preman-preman itu!?" umpat Minseok kesal "kyungsoo-ah! Kau benar-benar tidak boleh pergi! Lagi pula, bukannya Kris saem sedang menunggumu di ruang guru?" lanjut Minseok seakan membujuk kyungsoo untuk tidak meladeni Chanyeol dan gengnya.

Kyungsoo seakan tidak menghiraukan teguran Minseok. Dalam hati ia berpikir, pasti ada penyebab mengapa Chanyeol begitu membencinya. Hanya Chanyeol. Ia yakin kalau ia sama sekali tidak pernah mencari masalah dengan Yixing dan Joonmyeon, tapi kepada Chanyeol, ia sudah mencurigai sesuatu, alasan mengapa Chanyeol begitu membencinya.

"hehhh~ mungkin Kris saem bisa menungguku sebentar. Aku tidak akan lama." Kyungsoo tersenyum tipis dan mengusak surai Minseok lembut. Setelah itu, ia pergi meninggalkan Minseok, sedangkan Jongdae hanya bisa menjatuhkan rahangnya karna terkejut dengan sikap berani

kyungsoo yang siap masuk ke sarang 3 harimau kelaparan yang sedang menuggunya.

Minseok yang merasa khawatir, benar-benar tidak bisa tenang. Ia lalu menarik tangan Jongdae untuk menemaninya melapor ke Choi saem, guru olahraga berumur 49 tahun dan sangat ditakuti oleh semua murid. Bisa dikatakan bahwa ia adalah Hittler di SM High School. Ia juga sekaligus guru pendisiplin bagi siswa-siswa berandalan seperti Chanyeol dan teman-temannya.

Lorong Sepi di Samping Sekolah

Kyungsoo sudah tahu betul di mana Chanyeol dan gengnya menunggu. Ia tidak merasa gontai sedikit pun meskipun ia tahu aka nada bekas luka baru di tubuh. Dengan santai ia pun menghampiri mereka.

"ada apa lagi sekarang?" kyungsoo melihat mereka bergantian.

"â€¦" belum ada jawaban. Mereka hanya datang menghampiri kyungsoo dan mengepungnya.

"tidak ada apa-apa. Ck, hanya saja, semakin lama aku semakin ti-dak-me-nyu-kai-mu" Chanyeol mengusak kerah baju Kyungsoo jijik.

"singkirkan tanganmu dan katakana apa mau kalian" Kyungsoo menepis tangan Chanyeol dari kerahnya dengan kasar.

"pft, hahhâ€¦ sepertinya semakin lama kau semakin menganggap remeh kami. Besar juga nyalimu himma!" kali ini chanyeol kembali mengusak kerah kyungsoo dan menariknya dengan kasar.

"apa ini ada hubungannya dengan Baekhyun?" ucap kyungsoo nyaris berbisik di depan Chanyeol.

Sesaat setelah mendengar hal itu, Chanyeol langsung menatap nyalang ke arah kyungsoo. Satu kalimat yang dilontarkan kyungsoo tadi seakan genderang perang akan segera terjadi. Dan benar saja, badan kyungsoo langsung terlontar jauh setelah dorongan keras dari Chanyeol. Yixing dan Joonmyeon serontak saja terkejut.

Mereka sama sekali tidak tahu apa yang dikatakan kyungsoo tadi sampai membuat Chanyeol mendorongnya.

"habisi dia!" titah dari sang ketua akhirnya diturunkan. Tanpa basa basi mereka pun langsung memukuli kyungsoo habis-habisan.

BUGGHH

BUGHHH

ARGHH

UUGGHH

Kyungsoo hanya bisa menahan jeritannya saat tendangan demi tendangan yang membuatnya tersungkur tidak berdaya. Seragamnya diselimuti oleh tanah dan wajahnya dipenuhi luka lebam baru. Darah kini mengalir segar dari pelipis dan sudut bibirnya.

"berhenti" mereka pun berhenti menendang kyungsoo atas titah dari Chanyeol. "kenapa kau lemah sekali hari ini? Kau tidak mencoba menghindari kami. Ckk, wae? Ah! Kau sepertinya benar-benar takut kepada kami. Tapi, pandanganmu justru sebaliknya" Chanyeol membalik wajah kyungsoo yang terkapar di tanah dengan kakinya.

"apa ini menyenangkan bagimu? Memukul orang? Maka dari itu kau tidak ingin berhenti?" kyungsoo mencoba berdiri dan menyeimbangkan badannya.

Chanyeol menyipitkan matanya seakan bertanya "apa maksudmu?" kepada kyungsoo.

"hahhâ€¦ apa ini benar-benar menyenangkan bagimu? Menghancurkan orang lain dan membuatnya tidak berdaya" kyungsoo membersihkan darah dari sudut bibirnya. "hancurkan saja aku! Dengan begitu kau juga akan menghancurkan dirimu sendiri nantinya" lanjutnya dengan menaikkan sebelah alisnya.

"ija sekiya!" Chanyeol naik pitam dan melayangkan bogeman hangat tepat di pipi kanan kyungsoo.

Bukan hanya satu pukulan, tapi pukulan kedua, ketiga dan seterusnya terus dilayangkan Chanyeol ke wajah kyungsoo. Kyungsoo tetap bertahan tanpa melawan dan mencoba untuk tetap berdiri dan menghindari tatapan nyalang Chanyeol. Hingga akhirnya saat Chanyeol akan melayangkan pukulan yang entah untuk keberapa kalinya, sebuah tangan berkulit tan dengan struktur tulang yang kokoh menahan tangan kanannya.

KISAH SEBENARNYA PUN DIMULAI

Chanyeol yang sedang dalam kondisi emosi dibuat bingung oleh siapa yang telah berani mengganggu kesenangannya.

Chanyeol melihat ke arah kanannya dan menemukan sesosok namja yang hampir setinggi dirinya sedang menatap remeh ke arahnya. Tatapannya begitu tajam dan dengan garis alis yang sempurna ia seakan menelanjangi Chanyeol dengan tatapannya.

Selang beberapa detik, pukulan Chanyeol belum melayang di wajahnya. Dengan ragu kyungsoo membuka matanya dan mencari tahu apa terjadi.

Bola mata kyungsoo seakan ingin keluar dari tempatnya saat menemukan siapa yang sedang berdiri di samping Chanyeol sekarang. Ia benar-benar tidak percaya dengan apa yang dilihatnya. Wajah itu, sosok itu, dialah masa lalu yang paling kelam dalam hidupnya.

"siapa dia?" Tanya Yixing dan Joonmyeon bersamaan.

Sosok itu sama sekali tidak peduli dengan mereka bertiga. Matanya hanya tertumbuk pada namja bertubuh mungil yang ada di hadapannya sekarang.

"lama tidak bertemuâ€¦ Do-Kyung-soo" ucap namja itu dingin dengan senyum sinis dibalik tatapannya.

Tidak salah lagi. Dialah orangnya.

Suasana berubah menjadi tegang seketika. Hanya suara angin yang terdengar bagai lantunan music yang memperkeruh suasana.

Kyungsoo hanya dapat memaksa menelan ludah saat mendengar suara orang itu untuk pertama kalinya setelah sekian lama. Begitu terkejutnya ia, bahkan matanya sama sekali tidak berkedip sedikitpun. Keringat dingin kini membanjiri seluruh tubuhnya. Orang yang sangat takut untuk ia temui, sekarang berdiri tepat di hadapannya. Sosok yang telah memberikannya trauma yang begitu dahsyatnya dalam hidupnya.

Setelah diam sepersekian detik, sosok itu akhirnya tersenyum sinis dan menampakkan jejeran giginya yang putih. Namun hanya untuk sekilas. Senyum itu seketika kembali menjadi tatapan nyalang dengan penuh kebencian di dalamnya.

"kyunsin sekiya" ucapnya telak dan membuat Chanyeol dan gengnya melihat ke arah kyungsoo.

Suasana tegang itu pun terpecah ketika Choi saem mendapati mereka berlima.

"berandalan iniâ€¦ di sini kalian rupanya! Apa yang sedang kalian lakukan, hah!?" suara Choi saem terdengar menggelegar dan membuat Chanyeol dan gengnya panik dan melarikan diri.

Kyungsoo yang tidak ingin berurusan dengan guru hittler pun mengambil tasnya yang berserakan di tanah dan melarikan diri ke arah yang berlawan. Sedangkan sosok berkulit tan itu hanya diam di tempatnya melihat mereka semua yang melarikan diri.

Choi saem sebenarnya ingin mengejar mereka, tapi karna bingung harus mengejar mereka yang berpencar-pencar, ia pun menghampiri sosok yang hanya diam di tempatnya itu.

"neo nuguya?" Choi saem menatap satu-satunya orang yang tidak menggunakan seragam SM High School itu dari ujung kaki hingga ujung rambut dark brownnya.

"aku murid pindahan di sini. Namaku Kim-Jong-In"

Ya, itulah namanya. Kim Jong In. Namja tinggi yang berhubungan dengan masa lalu kyungsoo. Masa lalu yang sangat ingin dilupakan kyungsoo dan menjadi trauma untuk seumur hidupnya.

.

.

.

D.O Pov

Sekujur tubuhku benar-benar terasa sakit. Aku sudah tidak kuat lagi untuk berlari lebih jauh. Setelah memastikan Choi saem tidak mengejarku, aku pun duduk tersungkur dan bersandar di tembok yang ada di belakang sekolah.

Badanku benar-benar lemas seketika saat mengingat wajah itu.

"diaâ€¦ dia kembali" dadaku terasa sangat sesak ketika mengingat

kejadian saat ia bertemu dengan Jongin tadi.

Bagaimana bisa ia ada di Seoul? Bukannya ia sudah pindah?

Semakin mengingatnya, dadaku semakin terasa sesak. Semua kenangan itu seakan kembali dan terus berulang di kepalaku.

Flashbackâ€¦

Author Pov

Di sebuah tanah lapang yang dipenuhi dengan ilalang yang telah mengering, menjadi tempat bersejarah bagi kyungsoo di hari pertamanya masuk di SMP. Suasana saat ini sudah begitu larut dan dingin. Hawa dingin menyelimuti tubuhnya yang terus dibanjiri dengan tendangan dan pukulan yang keras.

"agh.. a-a-aghh" kyungsoo terus berusaha untuk tidak mengeluarkan suara. Ia bahkan tidak boleh tampak kesakitan.

Meskipun 3 orang yang memiliki postur yang jauh lebih tinggi darinya itu sedang memukulinya habis-habisan, ia tetap tidak boleh melawan. Yang hanya bisa ia lakukan hanyalah tersungkur dan berusaha untuk tidak kehilangan kesadarannya. Dan sosok ituâ€¦ siapa lagi kalau bukan Kim Jongin. Ia hanya memperhatikan dari jauh bagaimana 3 anak buahnya menghabisi Kyungsoo, menghancurkannya dengan tendangan bertubi-tubi.

Di balik tatapannya yang tajam, ia hanya memperhatikan sosok mungil yang sedang menahan kesakitan itu. Luka lebam dan darah segar yang mengalir di wajah innocent itu, seakan membuatnya benar-benar puas.

"teruslah menahan rasa sakit itu semampumu" ucapnya dalam hati dan menatap tubuh kyungsoo yang dipukuli dengan senyuman sarkartis.

End of Flashback

D.O Pov

Ingatan itu, ingatan yang sangat ingin aku lupakan itu, ia datang dan membuatnya terulang kembali. Rasa sakit itu, rasa penyesalan itu, benar-benar membuat kepalaku ingin pecah. Aku menarik suraiku dengan kasar, mengusak kepalaku, berusaha untuk menghilangkan ingatan itu.

.

.

.

Di Tempat Lain, beberapa menit sebelumnya.

Author Pov

Kris benar-benar tidak bisa tenang di kursinya. Ia terus memainkan bolpennya menunggu seseorang untuk datang ke ruang guru. Perasaannya bercampur aduk antara kesal lama menunggu dan khawatir.

"anak itu! Di mana ia sekarang? Sudah beberapa menit yang lalu bel pulang berbunyi, tapi ia belum datang juga" Kris berbicara dengan dirinya sendiri dalam hati sambil menggaruk tengkuknya kesal.

"saem!" Minseok tiba-tiba masuk ke ruang guru dan menggebrak meja Choi saem "Chanyeol dan teman-temannya tadi mencari kyungsoo. Aku takut mereka berencana untuk berkelahi lagi!" suara Minseok yang terdengar panik dan menyebut nama Chanyeol membuat semua guru memperhatikannya.

Apa lagi yang dibuat anak itu sekarang?

Semua guru seakan kompak memikirkan hal yang sama.

Dari semua guru yang terlihat panik, Krislah yang terlihat sangat terkejut. Ia bahkan langsung berdiri dari mejanya setelah mendengar hal itu.

Choi saem pun mengeraskan rahangnya saat mengetahui akan ada murid yang berkelahi. Ia pun segera bangkit dari kursinya.

"kalian berdua, pulanglah ke rumah kalian masing-masing. Biar saem yang urus masalah ini" Choi saem mengambil rotan kecil miliknya dan mencari kyungsoo, Chanyeol dan 2 orang temannya.

Setelah mengelilingi sekolah, Choi saem pun berhasil menemukan Chanyeol dan gengnya. Tanpa Choi saem ketahui, ternyata Kris ikut menyusulnya, namun karna tidak sempat mengejar Choi saem, ia pun mencari kyungsoo ke semua area sekolah.

Setelah terus mencari dengan panik, akhirnya ia berhasil menemukan Kyungsoo. Namja mungil itu kini sedang duduk tersungkur sambil bersandar di tembok. Tubuhnya benar-benar penuh dengan luka dan seragamnya tampak begitu kumal.

Kris Pov

Aku benar-benar tidak peduli dengan peluh yang terus membanjiri wajahku. Ketika aku mendengar Kyungsoo akan berkelahi dengan Chanyeol, aku seketika langsung menjadi panik dan mencari para berandalan itu.

Saat aku mencari di area belakang sekolah, aku akhirnya menemukan salah satu dari mereka. Ia adalah Kyungsoo. Ketimbang berpikir bahwa mereka bertiga berkelahi, ini lebih tampak seperti pengroyokan. Melihat kondisinya sekarang, terlihat jelas kalau ia telah dipukuli. Terlebih lagi untuk tiga lawan satu, sangat tidak mungkin kalau kyungsoo akan menang melawan mereka.

"yak, himma! Ireona! Pulanglah ke rumahmu dan bersihkan lukamu" aku menepuk bahunya, mencoba membangunkannya.

"hyungâ€¦ h-hyungâ€¦" kyungsoo terdengar seperti memanggil seseorang.

"what did you say?" Karna suaranya begitu kecil, aku mendekatkan telingaku wajahnya.

"h-hyu~ ah! Saem!" perlahan mata kyungsoo mulai terbuka dan terkejut

saat melihat wajahku yang begitu dekat dengan wajahnya.

Aku jadi tidak bisa mendengar lagi apa yang tadi ia katakan. Apa ia tadi menyebut "hyung"?

"ah! Akhirnya kau bangun juga. Cepatlah pulang dan bersihkan luka-lukamu!"

Ia tampak menghelah napas dengan berat dan kesulitan saat mencoba untuk bangkit.

"aiyo! Apa kau benar masih bocah? Apa aku harus membantumu bangun juga!?" aku tidak serius dengan bentakkanku.

"ani, aku bisa bangun sendiri" ia pun berusaha keras untuk mendirikan tubuhnya.

"aiyo! Kau lama sekali!" karna kesal aku pun menarik tangannya dan membantunya bangun.

"aku mohon permisi" sesaat setelah berhasil berdiri, ia tiba-tiba saja menundukkan sedikit kepalanya dan melongos pergi tanpa berterima kasih.

Seragamnya benar-benar berantakan. Tubuh dan wajahnya penuh dengan luka. Apa aku merasa khawatir padanya? Tidak.

"aishh! Ija sekiya! Paling tidak berterima kasihlah sedikit! Kalau aku punya adik sepertimu, sudah aku coret dari kartu keluarga dari dulu, neo ara!" aku berteriak setelah kyungsoo sudah melongos jauh. Anak itu benar-benar berandalan.

.

.

.

TBC

Hueeeekkssssss ! Sebel banget!

Miss Zhae sebenarnya mau bikin kisah yang cetar membahana buat KaiSooâ€¦ tapi beberapa hari yang lalu baca berita kalau Jongin sedang kencan sama Krystal! Bisa bayangin ngga perasaan Miss Zhae sekarang? Dulu D.O sama Kim Soo Hyun, sekarang Jongin sama Krystal, kenapa banyak sekali gangguan di hubungannya KaiSoo!? Buat yang ngerasaan hal yang sama dengan Miss Zhae, yang TABAH YAAAA

Tapi Miss Zhae ngga mau galau berkepanjangan! Aku ngga mau nyerah sama KaiSoo couple! Fighting! Fighting! Fighting!

End
file.